

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Congestive Heart Failure* (CHF) merupakan suatu keadaan dimana ketidakmampuan jantung untuk memompa darah secara maksimal sehingga jaringan tidak mendapatkan suplai darah untuk metabolisme dan menimbulkan kongesti (Smeltzer & Bare, 2014). Penyebab awal gagal jantung kongestif adalah adanya gangguan pada dinding-dinding otot jantung yang melemah dan berdampak pada kegagalan jantung dalam memompa dan mencukupi pasokan darah yang dibutuhkan oleh tubuh (Udjianti, 2010).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 menunjukkan bahwa sekitar 23 juta atau 54% orang meninggal disebabkan karena *Congestive Heart Failure* (CHF). Gagal jantung kongestif merupakan penyebab kematian terbanyak kedua di Indonesia (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi gagal jantung kongestif di Indonesia yang didiagnosis dokter adalah sebesar 1,5% atau sekitar 1.017.290 penduduk (Kemenkes RI, 2018). Sementara itu prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter di Provinsi Lampung yaitu sebesar 1,19% atau sekitar 31.462 orang (Riskesdas, 2018).

Pasien gagal jantung kongestif memiliki risiko yang tinggi untuk mengalami malnutrisi yang dikaitkan dengan adanya malabsorpsi karena edema, anoreksia karena sitokin proinflamasi dan keterbatasan asupan makanan dikarenakan kelemahan dan sesak nafas (Rahman dkk, 2014). Oleh karena itu perlu dilakukan asuhan gizi melalui proses asuhan gizi terstandar yang merupakan proses penanganan problem gizi yang sistematis dan akan memberikan tingkat keberhasilan yang tinggi. Tujuan pemberian asuhan gizi adalah mengembalikan pada status gizi normal dengan mengintervensi berbagai faktor penyebab (Kemenkes, 2014). Salah satu indikator keberhasilan asuhan gizi yaitu pasien

penyakit jantung wajib mematuhi diet yang telah dianjurkan karena dapat memperbaiki fungsi jantung (Rustami, 2018).

Pasien CHF mendapatkan terapi secara farmakologis serta terapi nonfarmakologis yaitu dengan adanya perbaikan pola hidup dan menerapkan pola makan yang sehat, seperti pembatasan konsumsi garam, mengurangi berat badan, mengurangi lemak, mengatur asupan cairan dan mengatur asupan zat gizi makro. Konsumsi natrium secara berlebihan akan memberi dampak pada ketidakseimbangan cairan didalam tubuh dan memperparah kondisi pasien (Putradana et al., 2021).

Penelitian yang menghubungkan antara konsumsi natrium dengan penyakit jantung dilakukan oleh Wiqayatun dkk pada tahun 2019 dimana subjek yang digunakan yaitu seluruh pasien rawat jalan di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh dengan hasil bahwa pasien penyakit jantung memiliki riwayat mengkonsumsi natrium dalam jumlah lebih. Orang yang mengkonsumsi natrium berlebih memiliki risiko terkena penyakit jantung sampai 1,17 kali lipat (Khazanah et al., 2019)

Pengaturan asupan karbohidrat dan protein juga perlu diperhatikan dimana untuk memenuhi kebutuhan pasien dan dapat berpengaruh terhadap proses kesembuhan pasien CHF, sedangkan untuk lemak perlu adanya pembatasan dikarenakan lemak dapat memperparah kondisi penyakit jantung, sehingga memungkinkan terbentuknya penyumbatan yang menyebabkan oksigen ke jantung berkurang karena sel darah merah yang membawa oksigen terhambat (Rahma & Wirjatmadi, 2017) (Khoiriah et al., 2017).

Diet jantung yang disarankan untuk penderita CHF yaitu diet rendah garam, diet rendah lemak, serta pembatasan minum kopi dan alkohol (Rahma & Wirjatmadi, 2017; Rispawati, 2019). Menurut Wahyuningsih (2013) pentingnya penatalaksanaan diet pada penyakit jantung adalah untuk memberikan makanan yang tidak memberatkan kerja jantung sehingga tidak meningkatkan keparahan penyakit jantung. Penatalaksanaan diet diberikan bertujuan untuk pengobatan/terapi diet dengan memberikan makanan secukupnya tanpa memberatkan kerja jantung, menurunkan berat badan pada penderita kegemukan, mencegah/menghilangkan penimbunan garam atau air, menurunkan kadar

kolesterol LDL dan kadar kolesterol total, mengubah jenis dan asupan lemak makanan, menurunkan asupan kolesterol, meningkatkan asupan karbohidrat kompleks dan menurunkan asupan karbohidrat sederhana (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Gagal Jantung Kongestif di RS Advent Bandar Lampung Tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Data menunjukkan bahwa prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter di Provinsi Lampung yaitu sebesar 1,19%. Berdasarkan data tersebut maka bagaimana penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien gagal jantung kongestif dengan atrial fibrilasi di RS Advent Bandar Lampung Tahun 2023?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk melakukan penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien gagal jantung kongestif dengan atrial fibrilasi di RS Advent Bandar Lampung Tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan skrining gizi pada pasien gagal jantung kongestif dengan atrial fibrilasi.
- b. Melakukan assesment gizi, mengkaji data dasar seperti antropometri, biokimia, riwayat klinis pasien, riwayat gizi, dan riwayat personal pasien gagal jantung kongestif dengan atrial fibrilasi.
- c. Menentukan diagnosis gizi pada pasien gagal jantung kongestif dengan atrial fibrilasi.
- d. Menentukan intervensi gizi pada pasien gagal jantung kongestif dengan atrial fibrilasi.
- e. Memonitoring dan melakukan evaluasi asuhan gizi yang telah dilakukan kepada pasien gagal jantung kongestif dengan atrial fibrilasi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien gagal jantung kongestif dengan atrial fibrilasi.

##### 2. Manfaat Aplikatif

Adapun manfaat aplikatif dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

###### a. Bagi Peneliti

Dapat menjadi sarana pembelajaran dalam melakukan penelitian ilmiah sekaligus melaksanakan ilmu yang telah didapat serta dapat lebih terampil dalam menjalankan pelaksanaan asuhan gizi terstandar dan terapi diet pada pasien gagal jantung kongestif dengan atrial fibrilasi.

###### b. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi instansi untuk dapat meningkatkan perannya dalam melaksanakan asuhan gizi terstandar pada pasien gagal jantung kongestif dengan atrial fibrilasi.

###### c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian dan untuk menambah pengetahuan masyarakat terkait dengan gagal jantung kongestif dengan atrial fibrilasi.

#### **E. Ruang Lingkup**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien gagal jantung kongestif dengan atrial fibrilasi di RS Advent Bandar Lampung tahun 2023 adalah metode studi kasus dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien gagal jantung kongestif dengan atrial fibrilasi. Penelitian ini dilaksanakan di RS Advent Bandar Lampung tahun 2023 pada bulan Mei dengan sampel penelitian yaitu pasien gagal jantung kongestif dengan atrial fibrilasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah assesmen gizi meliputi antropometri

(status gizi), biokimia (hasil laboratorium), data klinis (tekanan darah, pernafasan, mual, dan muntah), riwayat gizi (asupan energi, protein, lemak, karbohidrat, natrium), riwayat personal yang dikaji, diagnosis gizi, intervensi gizi, dimonitoring, dan dievaluasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif.